Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 2 No. 3 Agustus 2024
e-ISSN : 3025-6038 p-ISSN : 3025-6011, Hal 01-12
DOI : https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.778

Analisis Pemakaian Deiksis Pada Novel Yang Berjudul "12 Cerita Glen Anggara" Karya Luluk HF Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel

Astry Meiranti
IKIP SILIWANGI
Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521
Korespondensi penulis: meirantiastry@email.com

Abstract: *This research aims to determine the use of deixis in the novel entitled "12 Stories of Glen Anggara" by Luluk HF and its implications for novel learning. This research focuses on looking for elements of persona deixis, time deixis, space or place deixis, and social deixis in the novel "12 stories of Glen Anggara". The main problem of this research is to look for the use of deixis in the content of the novel entitled "12 stories of Glen Anggara" in detail in pragmatic studies. The researcher also aims to have implications for the results of deictic analysis in the novel "12 Stories of Glen Anggara" in learning novels in high school. This research is descriptive research using a qualitative approach with the type of research used is content analysis techniques. The results of this research found that many deictic elements were used in the novel "12 Stories Glen Anggra" by Luluk HF. The tendency for the deictic elements contained in this novel is persona deixis because the novel writer tends to bring up characterization elements followed by time deixis, indicating deixis, place deixis, and social deixis.*

Keywords: *Deixis, Pragmatics, Novel, Implications*

Abstrak. : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemakaian deiksis pada novel yang berjudul "12 Cerita Glen Anggara" Karya Luluk HF serta implikasinya terhadap pembelajaran novel. Penelitian ini memiliki fokus dalam mencari unsur deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang atau tempat, dan deiksis sosial dalam novel "12 cerita Glen Anggara". Pokok permasalahan Penelitian ini adalah mencari pemakaian deiksis apa saja yang terdapat pada isi novel yang berjudul "12 cerita Glen Anggara" secara rinci dalam kajian pragmatik. Peneliti juga bertujuan hasil analisis deiksis dalam novel "12 Cerita Glen Anggara" ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran novel di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Teknik analisis isi (contetnt analysis). Hasil dalam penelitian ini ditemukan banyak unsur deiksis yang digunakan dalam novel "12 Cerita Glen Anggra" Karya Luluk HF. Kecenderungan unsur deiksis yang terdapat dalam novel ini adalah deiksis persona karena penulis novel lebih condong memunculkan unsur penokohan lalu diikuti dengan deiksis waktu, deiksis penunjuk, deiksis tempat, dan deiksis sosial.

Kata kunci: Deiksis, Pragmatik, Novel, Implikasi

LATAR BELAKANG

Manurut yule (2014) mengatakan pragmatik merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antar bahasa dengan pengguna bahasa. Sejalan dengan Yule, Cleopatra & Dalimunthe (2016) menyatakan bahwa pragmatik merupakan salah satu ilmu bahasa yang mempelajari mengenai cara berkomunikasi yang baik dan benar. Djadjasudarma (dalam Tania, 2019) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa mengenai tuturan yang digunakan pada kondisi tertentu. Artinya, bagaimana pembicara dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi. Dapat di simpulkan bahwa pragmatik merupakan pembelajaran tentang bagaimana bahasa digunakan dalam

Received Mei 25, 2024; Accepted Juni 19, 2024; Published Juni 30,2024
** Astry Meiranti, meirantiastry@email.com*

konteks komunikasi nyata, yang melibatkan pemahaman suatu pesan dan maksud yang disampaikan oleh pembicara.

Deiksis adalah kata atau frasa yang rujukannya tidak tetap. istilah deiksis berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata deiktikos yang artinya "menunjuk atau menunjukan". Sesuatu yang ditunjuk ini bisa menunjukan benda, orang, tempat, dan waktu. Sehingga tergantung konteks di dalam kalimat, perlu mengecek juga kalimat sebelum dan sesudahnya untuk memastikan apa dan siapa yang dimaksud di dalam kalimat. Deiksis merupakan sebagai unit linguistik (bunyi, kata, frasa, klausa) dengan rujukan atau maknanya ditentukan oleh konteks dengan rujukan ke pemakai bahasa (Saragih). Sebuah kata bisa dikatakan sebagai deiksis apabila bersifat referennya berpindah-pindah atau berganti ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada tempat dan waktu dituturkannya kata tersebut (Purwo dalam Usman, 2015). Deiksis adalah suatu kata yang memiliki referen yang hanya dapat diidentifikasi dengan memperhatikan identitas si pembicara serta saat dan tempat di utarakannya tuturan yang mengandung unsur yang bersangkutan (Sarwiji, Dkk. (Dalam Sunarwan 2014). Kesimpulannya terkait dengan deiksis menurut beberapa pendapat deiksis membantu kita dalam pemahaman berbahasa sehari-hari, mengarahkan perhatian dalam komunikasi, dan memahami makna dalam konteks yang berubah-ubah. Selain itu, deiksis merupakan alat yang kuat untuk merujuk pada waktu, tempat, orang, dan hal-hal lainnya dalam komunikasi. Deiksis juga memberi wawasan tentang bagaimana bahasa sangat terkait dengan konteks dan budaya. Bahasa sering disesuaikan dengan situasi komunikasi dan pemahaman deiksis membantu kita mengurai pesan yang mungkin tersirat dalam teks atau ucapan. Tindak tutur dan deiksis memiliki keterkaitan erat dalam berkomunikasi bahasa. Keterkaitan ini terletak pada bagaimana deiksis digunakan dalam tindak tutur untuk merujuk pada hal-hal tertentu dalam konteks komunikasi. Mengapa deiksis dalam lagu perlu di teliti karena deiksis merupakan elemen kunci dalam bahasa yang memengaruhi pemahaman, penggunaan bahasa, dan komunikasi secara keseluruhan. Selain itu juga, jika kita meneliti sebuah deiksis dalam lagu kita juga dapat memahami konteks dan situasi pada lagu tersebut. Pada konteks dan situasi sangat penting pada deiksis yang nantinya dapat membantu kita memahami bagaimana bahasa disesuaikan dengan konteks, termasuk aspek-aspek seperti waktu, tempat, pembicara, dan pendengar.

Novel 12 cerita Glen Anggara adalah salah satu novel yang ditulis oleh Luluk HF dan diterbitkan oleh Coconut Books. Novel ini merupakan novel kelima yang ditulis oleh Luluk HF. Karya Luluk HF yang lain, adalah Delov (2014), Devil Enlovqer (2015), EL (2017), Mariposa (2018), 12 Cerita Glen Anggara (2019), dan Mariposa 2 (2021). Novel

12 cerita Glen Anggara ini menceritakan seorang Glen Anggara yang merupakan anak tunggal yang kaya raya tetapi memiliki kepintaran di bawah rata-rata dan absurd. Suatu ketika ia bertemu gadis berwajah cantik yang pucat bernama Shena yang tiba-tiba meminta Glen untuk menjadi pacarnya. Tentu saja Glen langsung menolak dan menganggap Shena wanita aneh dan gila. Namun, di pertemuan yang kedua Glen tak sengaja melihat secarik kertas miliki Shena yang bertuliskan 12 keinginannya sebelum senja tenggelam. Ternyata Shena memiliki penyakit gagal ginjal dan akhirnya Glen membantu Shena mewujudkan impian-impiannya. Salah satunya yaitu menjadi pacar Glen.

Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah mengenai pemakaian deiksis pada novel yang berjudul "12 Cerita Glen Anggara" Karya Luluk HF serta implikasinya terhadap pembelajaran. Penelitian ini akan mencari pemakaian terhadap deiksis apa saja yang terdapat pada isi novel yang berjudul "12 cerita Glen Anggara

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai pemakaian deiksis pada novel yang berjudul "12 Cerita Glen Anggara" Karya Luluk HF serta implikasinya terhadap pembelajaran. Penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari data yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Pardameans Sitorus dkk. dalam penelitian yang berjudul "Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel Di SMA" membahas tentang Deiksis, yang dimana deiksis itu terdapat empat macam yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang, dan deiksis sosial. Keempat deiksis ini merupakan suatu pembelajaran bahasa khususnya dalam bidang pragmatik. Dalam novel Edensor Bentuk deiksi persona ada tiga yakni, deiksis persona pertama yang memiliki bentuk Aku, saya, Ku-, -ku, dan kami. Kemudian deiksis persona kedua yang terdapat dalam novel Edensor meliputi bentuk kau, kamu, -mu, dan kalian sedangkan untuk deiksis persona bentuk ketiga memiliki bentuk ia, dia, -nya, dan mereka. Bentuk deiksis waktu dalam novel Edensor meliputi waktu masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang seperti keamrin, sekarang, dan esoknya. Bentuk deiksis tempat dalam novel Edensor meliputi di situ, di sana, dan di gedung itu dan yang terakhir adalah deiskis sosial yang meliputi julukan, gelar, profesi yang terdapat dalam novel Edensor seperti, Dr, Nelayan, dukun beranak, dan pandai besi. Kemunculan yang paling dominan yang terdapat dalam novel Edensor ini adalah deiksis persona/orang karena dalam novel banyak terjadi interaksi yang cukup banyak

dalam perjalanan hidup tokoh utama dan juga para tokoh lain yang terdapat dalam novel tersebut. Kemudian kemunculan deiksis paling sedikit terdapat pada deiksis tempat/ ruang dalam novel edensor. Selain itu terdapat beberapa fungsi dari setiap deiksis yaitu deiksis persona berfungsi untuk mengetahui kepada siapa penutur berbicara dan siapa yang menurutkan kalimat tersebut, deiksis waktu berfungsi untuk mengetahui rujukan kata/frasa tersebut pada masa lampau,sekarang, atau menunjukkan waktu yang akan datang, deiksis tempat/ruang berfungsi untuk mengetahui tempat terjadinya tuturan tersebut dan merujuk kemana tuturan itu. Kemudian yang terakhir adalah deiksis sosial yang berfungsi untuk mengetahui atau menunjukkan perbedaan tingkat sosial pada lawan bicara, menunjukkan kedudukan sosial si penutur, dan menunjukkan kedekatan hubungan sosial untuk menjaga sopan dalam berbahasa. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII khususnya novel dalam KD.3.4 Menganalisis isi dan kebahasaan novel secara lisan dan tulisan. Dimana deiksis terdapat dalam unsur- unsur pembangun dalam sebuah karya sastra yang lebih spesifik yang membantu siswa dalam memahami unsur-unsur pembangun dalam sebuah karya sastra khusunya novel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Teknik analisis isi (contetnt analysis). Penelitian dengan metode analisis isi ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari data yang didapat. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan demikian, maka pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utamanya adalah manusia (humans tools), artinya melibatkan penelitinya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori wawasan yang luas jadi bisa bertanya dan menganalisis objek yang diteliti lebih jelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel "12 Cerita Glen Anggara" Karya Luluk HF. Menganalisis dengan teknik baca catat melibatkan pencatatan data yang sudah dianalisis langsung dari sumbernya, kemudian hasil data tersebut dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel “12 Cerita Glen Anggra” karya Luluk HF merupakan objek kajian dalam penelitian ini dengan membahas deiksis persona, deiksis waktu, deiksis penunjuk, deiksis tempat/ruang, dan deiksis sosial. Novel 12 cerita Glen Anggara ini menceritakan seorang Glen Anggara yang merupakan anak tunggal yang kaya raya tetapi memiliki kepintaran di bawah rata-rata dan absurd. Suatu ketika ia bertemu gadis berwajah cantik yang pucat bernama Shena yang tiba-tiba meminta Glen untuk menjadi pacarnya. Tentu saja Glen langsung menolak dan menganggap Shena wanita aneh dan gila. Namun, di pertemuan yang kedua Glen tak sengaja melihat secarik kertas miliki Shena yang bertuliskan 12 keinginannya sebelum senja tenggelam. Ternyata Shena memiliki penyakit gagal ginjal dan akhirnya Glen membantu Shena mewujudkan impian-impiannya. Salah satunya yaitu menjadi pacar Glen.

Penelitian ini membahas tentang deiksis yang terdapat dalam Novel “12 Cerita Glen Anggra serta diimplikasikan terhadap pembelajaran Novel . Adapun deiksis yang diteliti antara lain, deiksis persona, deiksis waktu, deiksis penunjuk, deiksis tempat, dan deiksis sosial

1. Deiksis

No.	Aspek Penelitian	Analisisi Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Lonceng berbunyi, seorang pembeli masuk ke dalam **kafe**, kali ini tidak membuat semua pasang mata refleks menatap ke arah pintu.	Kata “kafe” bisa menjadi bagian dari deiksis jika didalam percakapan tertentu kata itu di gunakan untuk merujuk kepada kafe tertentu dalam konteks. Misalnya pada percakapan tersebut terdapat kata “kafe” yang digunakan dalam konteks yang spesifik dan dapat dianggap sebagai contoh deiksis tempat. Kata “kafe” ini termasuk kedalam deiksis tempat yang	Deiksis tempat merupakan deiksis yang tertuju pada suatu tempat atau lokasi menurut penutur di dalam suatu tuturan.

		digunakan untuk merujuk pada lokasi atau tempat tertentu dimana seseorang akan pergi atau berada dilokasi tersebut.	
2.	**Itu** ka shena, bukan, sih?	Kata "itu" termasuk kepada deiksis penunjuk karena pada percakapan tersebut digunakan untuk menunjukkan atau merujuk kepada objek tertentu dalam konteks komunikasi. Kata "itu" digunakan untuk menunjukkan objek yang sedang dibahas atau dikenal dalam percakapan.	Deiksis penunjuk merupakan deiksis sebagai kata ganti penunjuk suatu letak.
3.	Kedua mata **mereka** menemukan gadis berambut panjang dengan wajah pucat tengah menunggu pesanan disalah satu kursi.	kata "mereka termasuk kepada deiksis persona karena pada kata "mereka" itu mengacu kepada orang atau sekelompok orang yang sedang dibicarakan oleh penulis. Oleh karena itu, kata "mereka" termasuk kepada deiksis persona yang merujuk kepada subjek tertentu dalam konteks yang sedang dibahas.	Menurut Sudaryat (2009) menyatakan Deiksis persona merupakan pronomina persona yang bersifat ekstratektual yang berfungsi menggantikan suatu acuan di luar wacana. Deiksis persona adalah deiksis yang menunjukkan seorang individu atau diri penutur, deiksis persona dikenal juga deiksis orang.

4.	Ngapain **dia** di sini? Bukannya **dia** kuliah di jerman?	kata “dia” termasuk kedalam deiksis persona karena pada kata “dia” mengacu kepada orang atau entitas tertentu yang sedang dibicarakan dalam konteks percakapan. Deiksis persona ini digunakan untuk menunjuk kepada individu yang sudah dikenal atau yang sedang dibicarakan dalam komunikasi.	Menurut Sudaryat (2009) menyatakan Deiksis persona merupakan pronomina persona yang bersifat ekstratektual yang berfungsi menggantikan suatu acuan di luar wacana. Deiksis persona adalah deiksis yang menunjukkan seorang individu atau diri penutur, deiksis persona dikenal juga deiksis orang.
5.	Liburankah? Setau gue bulan **ini** masa ujian anak-anak kuliahan	Kata “ini” termasuk kedalam deiksis penunjuk karena deiksis penunjuk digunakan untuk menunjukkan atau merujuk kepada objek yang sedang dibicarakan. Pada kalimat tersebut Kata “ini” digunakan untuk menunjukkan objek dalam konteks yang sedang dibicarakan.	Deiksis penunjuk merupakan deiksis sebagai kata ganti penunjuk suatu letak.
6.	Dia **ketua OSIS** Arwana yang dulu sering lo panggil mbak Mawar	Kata “ketua osis” menurut saya termasuk kepada deiksis sosial karena pada kata “ketua osis” ini merujuk kepada seseorang	Deiksis sosial deiksis yang mampu menyatakan suatu perbedaan sosial atau status-status sosial di

		yang menduduki jabatan ketua organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam percakapan tersebut. Dengan demikian, kata "ketua osis" termasuk kedalam deiksis sosial.	dalam suatu masyarakat. Jenis kata di dalam kalimat yang digunakan untuk menunjuk seseorang yang dipengaruhi oleh situasi sosial di masyarakat. Deiksis ini dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan kedudukan sosial seseorang.
7.	Dia ketua OSIS Arwana yang **dulu** sering lo panggil mbak Mawar	Kata "dulu" termasuk ke dalam deiksis waktu atau temporal, karena kata "dulu" digunakan untuk menyatakan waktu yang berlalu atau masa lalu. Ini membantu dalam memberikan informasi kepada lawan bicara tentang kapan situasi terjadi dalam percakapan tersebut.	Deiksis waktu adalah pengungkapan jarak waktu dilihat dari saat komunikasi terjadi, contohnya besok, lusa, kelak, sekarang, ketika itu. Deiksis waktu adalah jenis selanjutnya yang sesuai dengan namanya. Sehingga segala bentuk kata yang berkaitan dengan waktu termasuk ke dalam jenis deiksis ini.
8.	Mantan ketua OSIS SMA Arwana sekaligus ketua OSIS	Kata kelimat tersebut termasuk kedalam deiksis wacana dengan jenis	Deiksis wacana merupakan deiksis yang terlebih dahulu

	pertama disekolah tersebut. Gadis itu terkenal dengan sikap disiplin dan kepintarannta. Bahkan setelah lulus dari SMA Arwana, gadis itu mendapatkan beasiswa di salah satu universitas ternama di Jerman.	anafora karena pada kalimat tersebut menunjuk pada suatu hal yang telah disebutkan. Misalnya pada kalima tersebut kak sheni ini merupakan gadis yang disiplin dan pintar oleh karena itu ia mendapatkan beasiswa di salah satu universitas ternama di Jerman.	melihat di dalam wacana tertentu, Deiksis ini acuan kepada bagian-bagian tertentu di dalam wacana yang diberikan (sebelumnya) atau yang sedang dikembangkan (yang akan terjadi). Deiksis wacana yang dalam kalimat ada sebuah kata yang menunjukan suatu efek, dampak, atau akibat dari suatu proses yang dijelaskan sebelumnya.
9.	Glen merutuki mulutnya sendiri, kenapa **dia** mau saja menjawab pertanyaan tidak penting dari gadis itu?	Kata “dia” termasuk ke dalam deiksis persona karena kata “dia” merujuk kepada individu atau kelompok individu tertentu dalam konteks percakapan atau konteks yang sedang di bahas. Jadi kata “dia” ini termasuk ke dalam deiksis persona yang merujuk kepada individu tertentu dalam konteks yang sedang dibahas atau konteks komunikasi.	Menurut Sudaryat (2009) menyatakan Deiksis persona merupakan pronomina persona yang bersifat ekstratektual yang berfungsi menggantikan suatu acuan di luar wacana. Deiksis persona adalah deiksis yang menunjukkan seorang individu atau diri penutur, deiksis persona dikenal juga deiksis orang.

10.	Sebenernya **ia** juga tak kalah terkejut, hanya saja Rian merasa situasi ini sangat mendadak dam lucu.	Kata "ia" termasuk ke dalam deiksis persona karena kata "ia" merujuk kepada seseorang atau sesuaitu yang sudah dibicarakan sebelumnya dalam percakapan tersebut. Selain itu, kata "ia" digunakan untuk mengidentifikasi subjek atau objek tertentu dalam kelimat.	Menurut Sudaryat (2009) menyatakan Deiksis persona merupakan pronomina persona yang bersifat ekstratektual yang berfungsi menggantikan suatu acuan di luar wacana. Deiksis persona adalah deiksis yang menunjukkan seorang individu atau diri penutur, deiksis persona dikenal juga deiksis orang.

2. Implikasi Terhadap Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA kelas XII banyak terdapat kata atau frasa yang merujuk pada sesuatu, tergantung kepada penutur dan lawan tutur. Salah satunya terdapat dalam sebuah teks pada novel yang berjudul Robohnya Surau Kami yang banyak menggunakan kata rujukan dari mulai tokoh, latar, sudut pandang, dan unsur intrinsik lainnya. Misalkan kata Tuan dalam cerita tersebut merujuk pada orang yang menurutkan kalimat tersebut, kata di sana merujuk pada tempat yang jauh, dan masih banyak lagi. Hasil temuan deiksis dalam novel "12 Cerita Glen Anggra" Karya Luluk HF dapat dikaitkan pada pembelajaran Novel di SMA kelas XII, yang sesuai dengan KD sebagai berikut. KD.3.9.1 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pemanfaatan hasil temuan penelitian pada KD.4.9.1 merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Serta melalui pendekatan Saintifik dengan menggunakan model *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis isi (unsur intrinsik) novel dengan tepat didasari dengan sikap disiplin, dan bertanggung jawab. Serta berkaitan dengan model pembelajaran Discovery Learning untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam memahami unsur-unsur yang terdapat dalam novel beserta rujukan dari setiap unsur tersebut. Hasil penelitian

diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XII di SMA, terkhusus pada KD.3.9.1 menganalisis isi dan kebahasaan novel yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang setiap kata yang merujuk pada novel atau karya sastra lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada Novel yang berjudul "Cerita Glen Anggara" karya Luluk H.F pada penulisan bukunya terdapat banyak sekali deiksis. Terdapat banyak sekali deiksis pada penulisan buku tersebut karena bahasa yang digunakan dalam buku harus jelas dalam merujuk kepada objek, waktu, tempat, orang tertentu dalam konteks buku tersebut. Deiksis yang banyak di temukan pada novel yang berjudul "Cerita Glen Anggra" yaitu deiksis persona. Deiksis persona adalah deiksis yang menunjukkan seorang individu atau diri penutur, deiksis persona dikenal juga deiksis orang. Deiksis yang kata ganti merujuk pada penunjuk orang, dimana deiksis yang menunjukkan orang ini memiliki tiga fungsi, yaitu:

1) Merujuk kepada orang yang sedang dibicarakan.
2) Merujuk kepada gabungan orang pertama dan orang kedua.
3) Menunjuk kepada orang ketigas yang sifatnya jamak.

DAFTAR REFERENSI

Aci, A. (2019). Analisis Deiksis Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Sarasvati, 1(2), 1. https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.734

Deppermann, A. (2015). Pragmatik revisited. In Sprachwissenschaft im Fokus. Positionsbestimmungen und Perspektiven (pp. 323-352). De Gruyter.

Listyarini & Nafarin, S. 2020. Analisis deiksis dalam percakapan pada channel Youtube Podcast Deddy Colbuzier bersama Menteri kesehatan tayangan Maret 2020. Jurnal.unnes.ac.id.

Nadratunnisa, S., Firdaus, A., & Humaira, H. W. (2022). Analisis Deiksis Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 6(2), 356. https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7927

Purwandi, M. M., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. 2019. Bentuk dan fungsi deiksis dalam tajuk rencana pada surat kabar solopos edisi 2017 dan terevansinya sebagai bahan ajar pembelajaran teks editorial disekolah menengah atas. Basatra, 7(1), 186-192.

Puspahaty, N & Innah, M.S. 2023. Analisis deiksis pada lagu dalam album "Sour" Olivia Rodrigo. Vol 1 No. 11 Februari 2023 Jurnal arka institute.

Riza, L. N., & Santoso, B. W. J. 2017. Deiksis pada wacana serasehan habib dengan Masyarakat Abstark. Seloka, 6(3), 273-285.

Rosnaningsih, A. (2021). Penggunaan Deiksis Pada Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10(2), 85. https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4815

Sakura, V., Wiyanti, E., & Ramdani, I. (2021). Deiksis Pada Novel Himpunan Karya Citra Saras dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, 01(02), 1–10. http://dx.doi.org/10.30998/.v1i2.6277%0Ahttps://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/viewFile/6277/787

Sitorus, P.G. Poerwadi, p. Asi, E.Y. Misnawati. Christy, A.N. (2023). Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel Di SMA. Volume 2, No.1 Mei 2023. Jurnal Prosiding Mateandrau.